



Dinkes Akan Perbanyak Layanan Tes HIV

YOGYA, TRIBUN - Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta akan memperbanyak layanan tes HIV di sejumlah puskesmas lantaran angka kasus yang terus meningkat.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, dr Endang Sri Rahayu mengatakan, akumulasi kasus sejak tahun 2004 di Kota Yogyakarta mencapai 1.051 kasus. Di tahun 2017 hingga Oktober sudah ditemukan 157 kasus baru.

"Kamiimbau ke masyarakat, terutama yang memiliki faktor risiko untuk melakukan tes HIV karena semakin cepat kasus itu ditemukan, maka penanganannya juga semakin mudah," ujar dr. Endang, Jumat (8/12).

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta bekerjasama dengan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Yogyakarta menggelar acara senam bersama serta konseling dan pemeriksaan gratis atau Voluntary Counseling dan Testing (VCT) tentang HIV/AIDS bagi karyawan Pemkot Yogyakarta pada Jumat (8/12).

Kegiatan ini merupakan rangkaian dari peringatan hari AIDS se-dunia yang jatuh setiap 1 Desember.

Endang menjelaskan, tes VCT HIV dapat dilakukan secara gratis di sejumlah puskesmas Kota Yogyakarta. Yakni tersedia di Puskesmas Umbulharjo 1, Gedontengen, Mantriweron, Tegalarjo, Gondokusuman 1, dan Wirobrajan.

"Harapannya dengan memperbanyak layanan kita akan mendapatkan kasus dan langsung diobati," tuturnya.

Ketahui Status Risiko

Kepala Puskesmas Gedongtengen dr Tri Kusumo Bawono mengatakan penyakit HIV / AIDS bisa menular tetapi tidak mudah menular.

Ia menjelaskan, penyakit HIV/AIDS akan rentan terhadap orang sering bergonta ganti pasangan, memakai Narkotika jenis suntikan, pernah menerima atau donor transfusi darah, dan memakai tindik atau tato dengan jarum yang tidak steril.

Untuk mengetahui itu, harus melakukan tes VCT secara sukarela.

Gunanya untuk mengetahui status seseorang apakah terkena virus HIV/AIDS atau tidak serta untuk merubah perilaku seseorang.

"Yang dulu kita gonta ganti pasangan, hari ini tidak. Hanya satu pasangan. Yang dulu kita mamakai narkotika jenis suntik, sekarang tidak pakai narkotika lagi," tegas Tri, Jumat (8/12).

Tri menyebut, peningkatan kasus HIV / AIDS di Indonesia dan khususnya di Yogyakarta meningkat cukup signifikan. Tahun 2017 penderita HIV sebanyak 934 kasus, sedang penderita AIDS sebanyak 257 kasus.

Ia menjelaskan bahwa orang yang terkena HIV belum tentu juga terkena AIDS. Orang yang sudah terkena HIV agar dirinya tidak terkena AIDS maka harus diberi obat-obat Antiretroviral (ARV) dan mengubah perilakunya.

"Jadi orang yang kena HIV belum tentu kena AIDS. Orang yang kena HIV dicegah agar tidak terkena AIDS dengan cara merubah perilaku dan meminum obat-obat Antiretroviral," tambahnya. (gil)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005